

III. METODOLOGI PENELITIAN

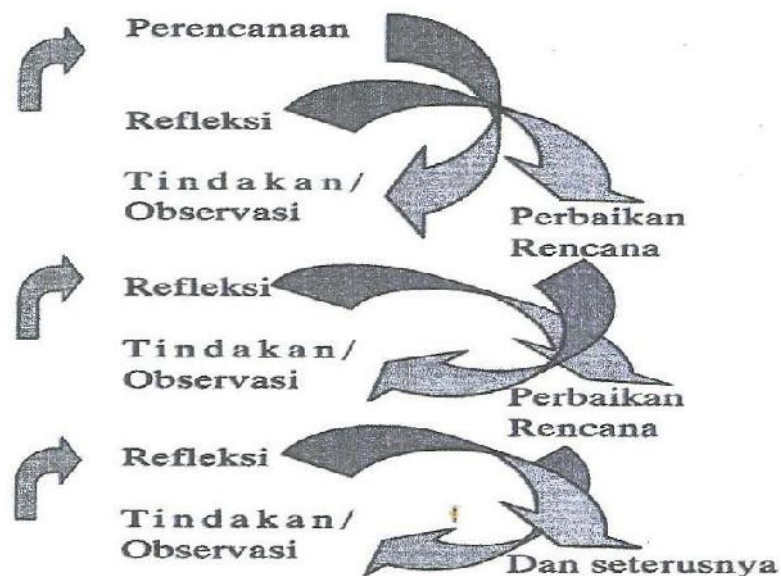
A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Class Room Action research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindak kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Supardi, 2007 : 99). Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap

siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar : Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)

Gambar 1. Siklus penelitian kaji tindak (Hopkins, 1993)

B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tiga hal, yaitu :

1. Tingkat kerumitan
2. Tingkat kemampuan
3. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai 70 kebawah perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 70 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Rencana yaitu tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap solusi.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

Observasi yaitu : mengamati hasil yang dilakukan oleh teste.

Refleksi yaitu : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

1. Model proses yang digunakan

- a) Proses penelitian putaran pertama
- b) Proses penelitian putaran ke dua

2. Model sistem

- a) Peneliti putaran pertama.

Jika pada pengenalan konsep menggiring bola menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjas kes dapat ditingkatkan. Jika alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang alat bantu yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

b) Peneliti putaran kedua.

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan alat bantu yang sesuai digunakan pada kelas V, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Implementasi di kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama dan tes siklus kedua dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 90 menit.

D. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 15 siswa putri dan 25 siswa putra.

E. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Di lapangan SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

F. Proses Pembelajaran Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola.

▪ **Tes Awal**

▪ **Siklus Pertama**

1. Rencana

- a) Menyiapkan saran dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Alatnya yaitu dengan modifikasi bola dari bola kertas yang dibentuk menyerupai bola dalam permainan sepak bola.

- b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan lari keliling lapangan 1 kali putaran, peregangan, gerakan koordinasi, inti pembelajaran dan evaluasi.

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama antara lain : gambar-gambar tentang rangkaian gerakan menggiring bola.
- b) Siswa dibariskan satu bersap, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untuk melakukan gerakan menggiring bola.

- c) Guru memnjelaskan rangkaian menngiring bola yang ada pada gambar dengan *step by step* mulai dari awalan, pelaksanaan dan gerak akhiran.

3. Observasi.

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/di evaluasi hasil dari pada siklus pertama

4. Refleksi.

- a) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar lembing, namun masih terdapat kekurangan.
- b) Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat menggiring bola.
- c) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan modifikasi bola dengan plastik.

● Siklus kedua

Melihat dari hasil siklus pertama

1. Rencana

- a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- b) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua dengan modifikasi bola yang terbuat dari bola plastik.
- b) Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.
- c) Siswa melakukan awalan, pelaksanaan dan gerak akhir gerak dasar menggiring bola.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai / dievaluasi hasil pada siklus kedua.

4. Refleksi

Hasil observasi siklus kedua didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan 2 pasang tiang beserta talinya, gerakan menggiring terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase rata-rata di atas 50 %. Untuk ini peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) menyatakan alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Alat ukur itu pada penelitian ini berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar menggiring bola yang terdiri dari (1) tahap awalan (2) tahap pelaksanaan (3) gerak lanjutan. Instrument Gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola terlampir di lampiran halaman 38.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan dilapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran menggiring bola. Jadi cara memperoleh data dalam penelitian ini berjenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus selanjutnya dan dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagio tahun 1987.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan.

F : Jumlah gerakan yang dilakukan benar.

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

